

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Etika pemahat dalam berkarya seni ukir dilihat dari perspektif hadis di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, kualitas hadis mengenai larangan membuat patung setelah melakukan beberapa langkah dalam mengkritik atau menganalisis hadis yaitu hukumnya *Shohih*. Adapun dalam praktiknya terdapat para pemahat yang memperhatikan etika terkait larangan dalam mengukir menurut hadis, namun adapula yang tidak memperhatikan etika tersebut.

Adapun pendapat para ulama yang meringankan dan memberatkan dalam pembuatan karya seni gambar atau seni ukir patung seperti, pendapat dari Yusuf Qaradawi dan Quraish Shihab yang meringankan dalam berkarya seni ukir selagi tidak ada motif kemusyrikan atau kekufuran dan pendapat yang memberatkan peneliti mencantumkan beberapa ulama yaitu Muhammad Ali Al-Sabuni, Imam Thabari, Imam Nawawi dan Ath-Thahawi yang berpendapat dalam berkarya seni ukir patung yang menyerupai makhluk bernyawa tidak diperbolehkan, disamping pendapat para ulama tersebut terdapat hal yang mengkhawatirkan jika pembuatan patung diperbolehkan yaitu di Indonesia sendiri banyak agamanya di antara sesembahannya adalah patung sehingga itu motifnya kemusyrikan.

- a. Presepsi pemahat karya seni ukir di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara terhadap hadis larangan membuat gambar atau patung, berdasarkan faktor internal dan eksternal serta teori dari Max Weber dapat di tarik kesimpulan bahwa terjadi tindakan sosial terhadap presepsi para pemahat yaitu: Tindakan Afektif, Tindakan Rasionalitas Nilai, Tindakan Tradisional, Tindakan Rasionalitas Instrumental.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tentang Etika Pemahat Berkarya Seni Ukir di Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara (Kajian Living Hadis) yang disajikan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dari segala sesuatu yang tertera dalam dasar hukum Islam yaitu Al-Quran ataupun hadis yang isinya menyinggung sebuah larangan dalam membuat gambar atau patung, setidaknya masih banyak jenis karya ukiran yang dapat dipelajari dan dikembangkan seperti ukiran non relief sehingga kekayaan negeri masih aman untuk dapat dikembangkan.
2. Hasil penelitian ini bukan suatu hasil final, namun masih terbuka peluang untuk dapat dikaji dan diteliti kembali supaya dapat menambah dan memperkuat pemahaman tentang etika berkarya seni ukir dalam perspektif hadis secara proporsional dalam konteks masyarakat Islam di Indonesia.

Demikianlah akhir dari penulisan skripsi ini, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesabaran dalam proses, melimpahkan rahmat Nya dan kerja sama warga Desa Dongos. Akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan, peneliti sadar dalam proses penyusunan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharap saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan, *Amin Ya Robbal Alamin.*